

BAB IV

KESIMPULAN

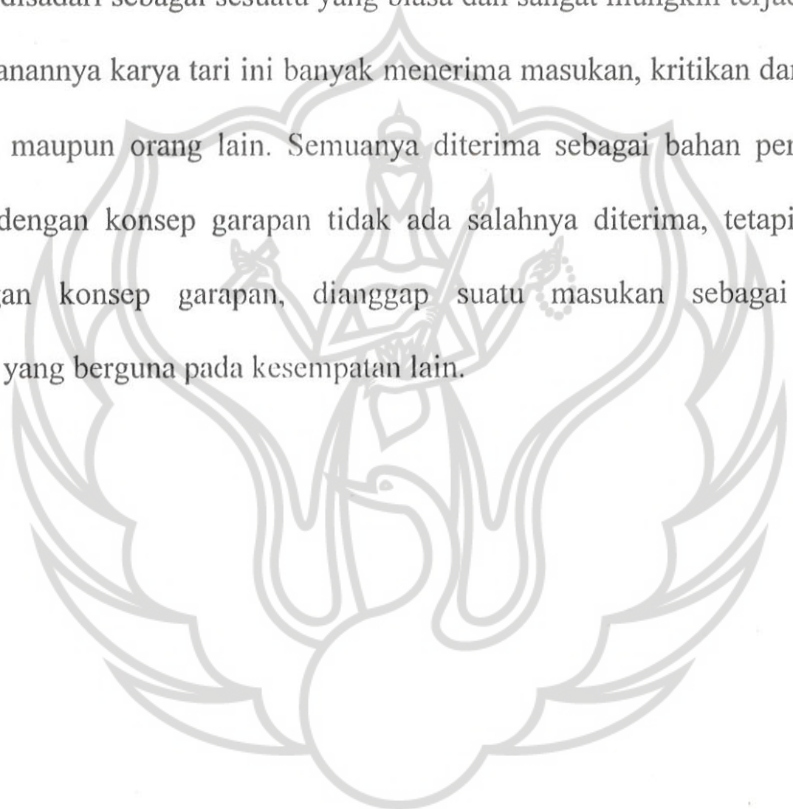


Karya tari yang berjudul “Perempuan Dalam Kaba” ini merupakan transformasi suasana dari seni pertunjukan randai ke dalam karya tari, melalui usaha menafsir kembali suasana tersebut hingga sesuai dengan ide dan konsep koreografi tari ini. Pemberontakan seorang perempuan terhadap adat dan segala laki-laki yang mengecewakannya dikomunikasikan lewat gerak dan suasana pada beberapa bagian dalam adegan tari. Gejolak jiwa seorang perempuan yang terikat dan terbelenggu oleh adat dan kodratnya diterjemahkan lewat berbagai simbol. Tujuannya agar konsep yang diciptakan dapat dikomunikasikan. Simbol-simbol tersebut meliputi gerak, warna busana, properti dan *setting*.

Untuk mendapatkan sebuah produk tari secara utuh diperlukan proses yang panjang. Mulai dari penetapan konsep dasar tari yang meliputi rangsang tari, tema, judul, tipe tari, dan mode penyajian tari sampai kepada penerapan konsep penciptaan tari, meliputi gerak, musik, penari, pemusik, tata teknik pentas, tata rias, dan busana, serta properti dan *setting*. Keseluruhan elemen ini diproses dengan metode-metode yang dipelajari baik dari perkuliahan maupun dengan membaca buku yang berkaitan dengan penciptaan karya seni. Terciptanya karya ini juga tidak terlepas dari usaha kreatif untuk menggali, melestarikan, serta mengembangkan perbendaharaan-perbendaharaan tradisi yang ada agar tetap hidup dalam setiap jamannya. Hal ini juga tidak terlepas dari kemauan untuk bekerja keras dalam mewujudkan imajinasi ke dalam karya seni. Kekuatan imajinasi ini membebaskan suatu karya dari

keterikatannya kepada suatu peristiwa. Sesuatu karya yang dihasilkan melalui proses imajinasi yang intensif akan menghasilkan karya yang bersifat personal. Proses ini tentunya juga dilandasi dengan pola pikir yang menunjang untuk dijadikan pedoman dalam mendukung terwujudnya gagasan ini.

Secara global proses yang dilakukan dari awal sampai akhir ada yang sesuai dan ada yang tidak sesuai dengan yang direncanakan. Hal tersebut bukan berarti gagal, tetapi disadari sebagai sesuatu yang biasa dan sangat mungkin terjadi, sehingga dalam perjalanannya karya tari ini banyak menerima masukan, kritikan dan saran dari pembimbing maupun orang lain. Semuanya diterima sebagai bahan pertimbangan. Jika sesuai dengan konsep garapan tidak ada salahnya diterima, tetapi jika tidak sesuai dengan konsep garapan, dianggap suatu masukan sebagai tambahan pengetahuan yang berguna pada kesempatan lain.



DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Nafis, *Alam Terkembang Jadi Guru, Adat Dan Kebudayaan Minangkabau*, Graffiti Press, Jakarta, 1984.
- _____, ed. (Bunga Rampai), *Dialektika Minangkabau Dalam Kemelut Sosial dan Politik*, Penerbit Genta Singgalang Press, Padang, 1983.
- Ambas Mahkota, *Anggun nan Tungga*, CV. Pustaka Indonesia, Bukittinggi, Sumatera Barat, 1982.
- Azmi, *Adat Istiadat Daerah Sumatra Barat*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1978.
- Chairul Harun, *Kesenian Randai Di Minangkabau*, Proyek Pembinaan Media Kebudayaan, Jakarta, 1991/1992.
- Cheney, Gay, *Basic Concepts in Modern Dance : A Creative Approach*, (Konsep-konsep Dasar Dalam Modern Dance : Pendekatan Kreatif), terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, Manthili, Yogyakarta, 1999.
- Edi Sedyawati, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan Indonesia*, Sinar Harapan, Jakarta, 1981.
- Edi Sedyawati dan Sapardi Djoko Damono (e.d.), *Seni Dalam Masyarakat Indonesia: Bunga Rampai*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1993.
- Ellfeldt, Lois, *A Primer for Choreographer*, (Pedoman Dasar Menata Tari), Terjemahan Sal Murgianto, LPKJ, 1997.
- Humphrey, Doris, *The Art of Making Dances*, (Seni Menata Tari), Terjemahan Sal Murgianto, Dewan Kesenian Jakarta, 1983.
- I Made Bandem, "Metodologi Penciptaan Seni" (Kumpulan Bahan Mata Kuliah), Program Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia , Yogyakarta, 2001.
- Langer, Susanne K., *Problem of Art*, (Seni dan Beberapa Permasalahannya), alih bahasa oleh FX Midaryanto, Akademi Seni Tari Indonesia, Bandung, 1988.
- Mack, Dieter, *Musik Kontemporer dan Persoalan Interkultural*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung, 2001.
- Meri, La, *Dance Composition, The Basic Element*, (Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari), terjemahan Soedarsono, Lagaligo, Yogyakarta, 1986.

- Mid Jamal, *Filsafat dan Silsilah Aliran-aliran Silat Minangkabau*, Tropic Offset Printing, Bukit Tinggi, 1986.
- Mursal Esten, "Randai", *Jurnal Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia*, Tahun V/1994.
- _____, *Tradisi dan Modernitas Dalam Sandiwara*, Intermasa, Jakarta, 1992.
- Sal Murgianto, "Tradisi, Inovasi dan Kegiatan Kreatif Lintas Budaya", Pidato Ilmiah Pada Hari Pengukuhan Mahasiswa Baru IKJ, Jakarta, 1991.
- _____, "Reaktualisasi Seni Tradisi", Makalah Seminar Dalam Rangka Dies Natalis STSI Surakarta ke XXX, 1994.
- _____, *Ketika Cahaya Merah Memudar Sebuah Kritik Tari*, CV. Deviri Ganan, Jakarta, 1993.
- Smith, Jacqueline, "*Dance Composition*" *A Practical Guide for Teachers*, (Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru), terjemahan Ben Suharto, Ikalasti, Yogyakarta, 1985.
- Soedarso, Sp., *Tinjauan Seni : Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1990.
- Soedarsono, "Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari", Akademi Seni Tari Indonesia, Yogyakarta, 1987.
- Umar Yunus, *Dari Peristiwa ke Imajinasi: Wajah Sastra dan Budaya Indonesia*, Gramedia, Jakarta, 1985.
- Zulkifli, "Randai Sebagai Teater Rakyat Minangkabau di Sumatra Barat dalam Dimensi Sosial Budaya", Tesis Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1993.